

## Efektivitas Penerapan Model Cooperative Learning Type Student Teams Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Hani Dwi Nurmayanti<sup>1</sup>, Rita Zahara<sup>2</sup>, Cucu Lisnawati<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Langlangbuana

### Article Info

#### Keywords

*Type Student Teams Achievement Division, motivasi belajar*

### Abstract

*Motivasi belajar merupakan kekuatan (power motivation), daya pendorong (driving force) dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model STAD dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode yang digunakan adalah Pretest-Posttes Nonequivalent Control Group Design. Penelitian ini dilakukan dikelas XII IPS 5 sebagai kelas kontrol dan Kelas XII IPS 6 sebagai kelas eksperimen di SMAN 1 Banjaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) hasil dari pengolahan observasi dapat diketahui bahwa efektivitas penerapan model cooperative type STAD dapat ditaerapkan dalam mata pelajaran akuntansi, (b) hasil pengolahan data awal dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan siswa antara kelas eksperimen dan kelas sama, (c) hasil peningkatan dengan uji gain kelas eksperimen menunjukkan nilai rata-rata 0,30 yang berarti sedang dan kelas kontrol dengan nilai rata-rata 0,18 yang berarti rendah. Pada saat dilakukan uji hipotesis didapatkan hasil  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan model STAD dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.*

### Correspondence Author

<sup>1</sup>ritazahara3110@gmail.com

<sup>2</sup>cuculisnawati76@gmail.com

### How to Cite

*Nurmayanti, D. N., Zahara, R., Lisnawati, C. (2014). Efektivitas Penerapan Model Cooperative Learning Type Student Teams Achievement Division (Stad) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Educare, Vol. 12, No. 2, Des. 2014, 1-8.*

## PENDAHULUAN

Mata pelajaran akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa SMA jurusan IPS. Namun mata pelajaran akuntansi dianggap sulit oleh siswa karena membutuhkan ketelitian dan keterampilan dalam proses pencatatan, pengelompokan, pengikhtisaran maupun dalam penyusunan laporan keuangan sehingga membuat siswa menjadi malas belajar.

Penyebab siswa menjadi malas belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari diri siswa (faktor internal), maupun yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal). Faktor internal yaitu minat, bakat, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor media pembelajaran dan lingkungan belajar.

Motivasi dalam kegiatan pembelajaran dapat berfungsi sebagai pendorong usaha. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain dengan adanya usaha yang tekun dan didasari motivasi, maka seseorang yang belajar dapat melahirkan prestasi yang baik. Motivasi juga mempunyai peranan penting bagi siswa dan guru. Bagi guru untuk mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan untuk memelihara semangat belajar siswa. Sedangkan bagi siswa motivasi belajar dibutuhkan untuk menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa yang menyukai akuntansi dan terdorong untuk belajar lebih giat, demikian sebaliknya. Pada kenyataannya masih ada siswa yang belum mempunyai motivasi belajar dapat dilihat dari kurangnya perhatian siswa dalam menerima pelajaran, siswa masih saja terlambat dalam mengumpulkan tugas, tidak memiliki kelengkapan belajar akuntansi misalnya kalkulator, penggaris dan bahan ajar.

Salah satu faktor yang mempengaruhi siswa menjadi malas belajar yaitu faktor eksternal diantaranya yaitu faktor lingkungan. Lingkungan merupakan suatu

komponen sistem yang akan menentukan keberhasilan proses pendidikan. Lingkungan sekolah yang kondusif akan mendukung proses kegiatan belajar mengajar. Faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah dan keadaan gedung sekolah atau keadaan kelas. Selain lingkungan sekolah, lingkungan keluarga yang merupakan hal utama dalam pembentukan sikap seseorang dalam kehidupan. Banyak waktu dan kesempatan bagi anak untuk berjumpa dan berinteraksi dengan keluarga dibandingkan dengan guru atau teman disekolah.

faktor lingkungan, atau orang tua, media pembelajaran juga mempengaruhi siswa menjadi malas belajar. Guru biasanya mengajar dengan metode ceramah saja. Siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

Peranan model pembelajaran dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan model yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran kelompok dengan jumlah peserta didik 2 – 5 orang dengan gagasan untuk saling memotivasi antar anggota untuk saling membantu agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang maksimal. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, diperoleh gambaran yang begitu luas, namun peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu penyebab siswa malas belajar dari faktor internal berupa motivasi dan faktor eksternal berupa media pembelajaran. Dari pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian ini dan disajikan dalam bentuk

karya tulis yang berjudul :

“ Apakah model pembelajaran kooperatif learning type Student Teams Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

## KAJIAN LITERATUR

Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi ( operasi kegiatan program atau misi ) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya”. Sedangkan menurut Fitriani (dalam Suherman 2012) menyatakan “ Efektivitas pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar “.

Ciri - Ciri Efektivitas Pembelajaran, Menurut Suherman (2012), ciri - ciri efektivitas pembelajaran yaitu: a. Berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan. b. Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional.c. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran seperti membuat RPP, dan menguasai bahan pelajaran. d. Model pembelajaran dikatakan efektif apabila setelah pembelajaran siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar lebih giat agar memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Menurut Agus Suprijono (2010:54) “ Model pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk atau diarahkan oleh guru”. Sedangkan menurut Made, Wena (2011:189) menyatakan “Pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang berusaha memanfaatkan teman sejawat (siswa lain) sebagai sumber belajar, disamping guru dan sumber belajar lainnya”. Berbeda dengan Priyanto (dalam Made Wena, 2011:189) bahwa “Dalam

pembelajaran kooperatif siswa pandai mengajar siswa yang kurang pandai, siswa yang kurang pandai dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan karena banyak teman yang membantu dan memotivasinya”.

**Student Teams – Achievement Division (STAD)**, Menurut Slavin (2010: 143),”STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif”.

Menurut Slavin (2010:143) terdiri atas 5 komponen utama yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual dan rekognisi tim., terdiri dari :

Presentasi kelas ( *Class Presentation* ), Kerja kelompok ( *Team works* ), Kuis ( *Quizzes* ), Skor kemajuan individual ( *Individual improveent score* ), Penghargaan kelompok ( *Team rekognition* )

**Motivasi** merupakan bagian terpenting dalam belajar, karena motivasi memberikan suatu dorongan dalam diri psikologis siswa untuk melakukan suatu kegiatan, tanpa motivasi seseorang tidak dapat belajar dengan baik dan benar. Menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2012:26) menyatakan Motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembagian kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif,kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Sesuai dengan pendapat Sardiman (2010:73), yang menyatakan bahwa : Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Agus Suprijono

(2013: 163) “ Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah dan kegigihan perilaku”.

Ada beberapa alat ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui motivasi seseorang menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2012:29), yaitu sebagai berikut: a). Tes tindakan (*performance test*), yaitu alat untuk memperoleh informasi tentang, loyalitas, kesungguhan, targeting, kesadaran, durasi, dan frekuensi kegiatan. b.) Kuesioner (*questionnaire*) untuk memahami tentang kegigihan dan loyalitas. c). Mengarang bebas untuk memahami informasi tentang visi dan aspirasinya. d). Tes prestasi. Untuk memahami informasi tentang prestasi belajarnya. e).Skala untuk memahami informasi tentang sikapnya.

Indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno (dalam Agus Suprijono,2013:163) dapat diklasifikasikan sebagai berikut :a. Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil, b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan, d. Adanya penghargaan dalam belajar, e. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

Bagian ini berisi kajian literatur yang dijadikan sebagai penunjang konsep penelitian. Kajian literatur tidak terbatas pada teori saja, tetapi juga bukti-bukti empiris. Hipotesis penelitian (jika ada) harus dibangun dari konsep teori dan didukung oleh kajian empiris (penelitian sebelumnya).

Usahakan penyajian secara naratif, tanpa terganggu adanya sub bagian. Bila tidak bisa dihindari menggunakan sub bagian, tuliskan sub bagian tersebut dengan cetak tebal dan tidak diberi penomoran.

Penulisan kutipan atau sitasi yang diacu dalam naskah ini menggunakan aplikasi referensi (reference manager) seperti Mendeley, Zotero, Reffwork, Endnote, Citation pada Microsoft Word dan lain-lain.

Disarankan menggunakan Microsoft Word dengan cara Insert Citation pada menu Reference.

Bagian ini ditulis dengan times New Roman, 11, normal, spasi tunggal. Bagian ini ditulis dengan times New Roman, 11, normal, spasi tunggal.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen *Nonequivalent Control Group Design*. Pada desain ini kelas eksperimen maupun kelas kontrol tidak dipilih secara random. Penelitian eksperimen ini menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning type Student Teams Achievement Division (STAD)*. Sedangkan kelas kontrol yaitu kelas yang tidak diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *cooperative learning type Student Teams Achievement Division (STAD)*. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk “*Non Equivalent Control Group Design*”. Menurut Sugiyono (2013 : 116)

Desain penelitian ini digunakan untuk mencari efektivitas model pembelajaran *cooperative learning type Student Teams Achievement Division (STAD)*. Desain penelitian memilih dua kelompok. Selanjutnya dari dua kelompok tersebut satu kelompok diberi perlakuan dengan model pembelajaran STAD dan satu kelompok lagi menggunakan model pembelajaran konvensional.  $O_1$  dan  $O_3$  merupakan motivasi belajar siswa sebelum diberi perlakuan dengan model pembelajaran STAD.  $O_2$  adalah motivasi belajar siswa setelah diberi perlakuan model pembelajaran STAD.  $O_4$  adalah motivasi belajar siswa yang tidak diberi perlakuan dengan model pembelajaran STAD. Efektivitas model

pembelajaran *cooperative learning type student teams achievement division* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah  $(O_2-O_1) - (O_4-O_3)$ .

Teknik pengumpulan data menggunakan pedoman observasi dan angket. "Penguji validitas dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan validitas konstruksi (*construct*) karena instrumen yang digunakan yaitu nontest yang digunakan untuk mengukur sikap". Untuk menguji validitas kontrak, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Para ahli yang dimaksud ini adalah dosen pembimbing dan guru akuntansi di sekolah yang bersangkutan. Setelah pengujian kontrak dari ahli, maka diteruskan dengan uji coba instrumen. Instrumen tersebut diuji cobakan pada sampel dari mana populasi diambil. Selain dengan validitas kontrak juga dilakukan validitas isi (*content validity*). Menurut Ruseffendi (2005 : 148) "Validitas isi berkenaan dengan kesahihan instrumen dengan materi yang akan ditanyakan". Secara teknis pengujian validitas kontrak dan validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, maka setelah dikonsultasikan dengan ahli, maka selanjutnya diuji cobakan. Pengujian validitas tiap butir instrumen menggunakan teknik korelasi, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total

**Uji normalitas** bertujuan untuk mengetahui apakah data yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Apabila suatu data normal, maka dapat menggunakan *statistic parametris*. Dalam pengujian ini peneliti menggunakan program *Microsoft Office Excel*. Menurut Sudjana (2013: 466), uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors ( $L_0$ )

**Uji homogenitas** dilakukan pada data yang berdistribusi normal. Uji homogenitas bertujuan untuk menguji apakah varians populasi yang diuji mempunyai varians yang homogen atau heterogen. Pengujian ini menggunakan program *Microsoft Office Excel*. Uji hipotesis dilakukan dengan menetapkan taraf signifikansi uji yaitu  $\alpha = 0,05$  dan merumuskan Hipotesis alternatif ( $H_1$ ) dan Hipotesis ( $H_0$ ) : **Perhitungan Gain**. Perhitungan gain digunakan untuk mengetahui besarnya peningkatan motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana analisisnya melalui hasil motivasi awal dan motivasi akhir. Analisis dilakukan dengan menggunakan rumus gain ternormalisasi rata-rata (*average normalized gain*). Adapun rumus tersebut menurut Meltzer dalam (Sri Mulyati 2013:47)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Penerapan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.*

Pelaksanaan model pembelajaran STAD ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama di kelas eksperimen sebelum menggunakan model pembelajaran STAD siswa diberi angket untuk mengetahui motivasi awal belajar siswa. Dan setelah pembelajaran menggunakan model (STAD), dilakukan kembali pemberian angket kepada siswa untuk mengetahui motivasi akhir belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi tersebut menunjukkan persentase pada aspek yang diamatinya guru, terlihat pada pertemuan pertama hasil observasi menunjukkan 62,5 % tergolong pada kategori baik, pertemuan kedua hasil observasi menunjukkan 93,7 % maka tergolong kedalam kategori sangat baik dan pada pertemuan ke tiga hasil observasi menunjukkan 100% maka tergolong kedalam kategori sangat baik

### ***Peningkatan Motivasi Belajar Siswa***

Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dapat terlihat dari perhitungan Uji Gain. Motivasi belajar siswa kelas eksperimen sebelum menggunakan model pembelajaran STAD memiliki nilai rata-rata *pretest* 83,4 dan setelah penggunaan model pembelajaran STAD dilakukan *post test* nilai rata-ratanya meningkat menjadi 90,58. Peningkatan nilai rata-rata tersebut menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Sedangkan peningkatan motivasi belajar siswa pada kelas kontrol sebelum menggunakan model pembelajaran konvensional memiliki nilai rata-rata *pretest* yaitu 80,22 dan setelah penggunaan model pembelajaran konvensional lalu dilakukan *posttest* memiliki nilai rata-rata 85,4. Terlihat dari nilai rata-rata yang didapat oleh siswa dikelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki presentasi yang cukup jauh. Peningkatan motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan. Bagian ini menyajikan hasil penelitian. Hasil penelitian dapat dilengkapi dengan tabel, grafik (gambar), dan/atau bagan.

### ***Efektivitas Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa***

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa skor nilai yang diperoleh dari perhitungan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas awal diketahui motivasi belajar awal kelas eksperimen hasil  $L$  hitung ( $L_v$ ) kelas eksperimen sebesar = 0,07 dan  $L$  tabel ( $L_t$ ) sebesar 0,149. Sedangkan hasil  $L$  hitung ( $L_v$ ) kelas kontrol sebesar = 0,145 dan  $L$  tabel ( $L_t$ ) sebesar 0,149. Karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$  yaitu pada kelas Eksperimen ( $0,07 < 0,149$ ), dan pada kelas Kontrol ( $0,145 < 0,149$ ) bahwa artinya  $H_0$  diterima. Maka dapat disimpulkan nilai awal motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Hasil

perhitungan uji normalitas nilai awal motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan perhitungan uji homogenitas awal motivasi belajar siswa dapat diketahui hasil  $F$  hitung ( $F_h$ ) 1,69 dan  $F$  tabel ( $F_t$ ) 1,77. Karena nilai  $F_h$  lebih kecil dari nilai  $F_t$  ( $1,69 < 1,77$ ) maka  $H_0$  diterima yaitu data memiliki varian yang sama atau homogen. Perhitungan uji-t awal sebelum kelas eksperimen mendapat perlakuan dengan model pembelajaran STAD diperoleh  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  table ( $1,61 < 1,99$ ). Sedangkan uji  $t$  akhir setelah kelas eksperimen mendapat perlakuan dengan model pembelajaran STAD dan kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional yaitu ternyata  $t$  hitung lebih besar daripada  $t$  tabel ( $3,11 > 1,99$ ). ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran STAD dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dan model pembelajaran STAD lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

### **KESIMPULAN**

Model pembelajaran *cooperatvie learning type Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat diterapkan dalam mata pelajaran akuntansi, hal ini dibuktikan dengan hasil observasi mengenai ketercapaian model pembelajaran STAD yang mendapatkan kriteria sangat baik dengan persentase 85,41%.

Terdapat peningkatan motivasi belajar siswa dikelas eksperimen dan kelas kontrol. Peningkatan motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 9 % klasifikasi tinggi, 60 % klasifikasi sedang, dan 31% klasifikasi rendah, dengan indeks gain 0,3% atau berada dalam klasifikasi sedang. Dan terdapat pula peningkatan motivasi belajar siswa pada kelas kontrol sebesar 6 % dengan

klasifikasi tinggi, 26 % klasifikasi sedang, dan 68 % klasifikasi rendah dengan indeks gain 0,19 atau termasuk kategori rendah. Hal ini membuktikan bahwa kelas yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran STAD dapat mendapatkan peningkatan motivasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Efektivitas model pembelajaran *cooperative learning type Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat dilihat dari hasil uji-t antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran STAD dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini dapat terlihat dalam uji-t akhir yang menunjukkan t hitung lebih besar daripada t tabel ( $3,11 > 1,99$ ) maka  $H_1$  diterima yaitu terdapat perbedaan motivasi belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran STAD dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran STAD lebih efektif dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan antara penggunaan model pembelajaran STAD dengan model pembelajaran konvensional untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dan model pembelajaran STAD lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

## REFERENSI

- Agus Suprijono. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Aunurrahman. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Budi Susetyo. (2010). *Statistika untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung. PT Refika Aditama
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta . Rineka Cipta
- Kurniawan, A. (2005). *Transformasi Pelayanan Publik*. Tidak diketahui
- Martimis Yamin. (2010). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persabda Press Jakarta
- Nanang Hanafiah, . & Cucu Suhana, C. (2012). *Strategi konsep Pembelajaran*. Bandung. PT Refika Aditama
- Nana Syaodih. ( 2012). *Kurikulum & Pembelajaran Kompetensi*. Bandung. PT Refika Aditama
- Nana Syaodih.(2013) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Rosd
- Rudianto, (2009). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta. Erlangga
- Ruseffendi,(2010). *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan & Bidang Non Eksakta Lainnya*. Bandung. Tarsito
- Sardiman. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada
- Siti Hanifah, Dkk. (2009). *Pelajaran Akuntansi SMA XII*. Bandung. Tidak diterbitkan
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta .Rineka Cipta
- Slavin,R (2010). *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Bandung Nusa Media
- Sri Mulyati. (2013). Penerapan Model Pembelajaran ARCS (Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction) Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akuntansi. Skripsi : Tidak diterbitkanSudjana. (2013). *Metoda Statistika*. Bandung. Tarsito.
- Sugiyono.(2013). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2004). *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto. (2008). *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto. (2012). *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta. Rineka Cipta

- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep Landasan dan Implementasinya pada kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Kencana Prenada Media
- Zainal Arifin. (2011). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung. Rosdakarya
- Wena, M. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. PT Bukti Aksara. Jakarta Timur

**Sumber Internet :**

- Budiari Akhmad. (2012). *Pendidikan | Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Jigsaw dan STAD*. Tersedia : [www.budairi.com/2012/11/pendidikan-kelebihan-dan-kekurangan.html#axzz36IeaxTAr](http://www.budairi.com/2012/11/pendidikan-kelebihan-dan-kekurangan.html#axzz36IeaxTAr). [ 2 Juli 2014]
- Dhiendha Shievva. (2013). *Kekurangan dan Kelebihan STAD*. Tersedia : [www.scribd.com/doc/207318446/kelemahan-dan-kekurangan-stad](http://www.scribd.com/doc/207318446/kelemahan-dan-kekurangan-stad) . [ 2 Juli 2014]
- Haryanto. (2011). *Pengertian Model Pembelajaran*. Tersedia : <http://belajarpsikologi.com/pengertian-model-pembelajaran/>. [ 2 juli 2014)
- Abdul Rozak, dkk. (2013). *Pen Model Pembelajaran Kooperatif type TGT Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Siswa Dalam Pokok Bahasan Peluang*. Tersedia : <http://e-journal.unswagati-crb.ac.id/file.php?file.id>. [22 Oktober 2014]
- Suherman. (2012). *Pengertian Efektifitas ..* [ 3 juli 2014]